BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balut bidai adalah cara untuk melindungi diri dari trauma eksternal dan untuk menstabilkan serta menopang sendi.balut bidai merupakan adalah bentuk pertolongan pertama untuk cedera atau cedera muskuloskeletal yang harus diwaspadai oleh dokter, perawat, atau petugas pertolongan pertama di lokasi. (Warouw, 2018)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (Who, 2018), prevalensi patah tulang telah meningkat menjadi sekitar 13 juta orang pada tahun 2020, dengan prevalensi sebesar 2,7% (Melinda dan Bill, 2021). Di Indonesia, angka kejadian patah tulang sebesar 5,8% pada tahun 2013, dimana penyebab utamanya adalah trauma langsung seperti kecelakaan transportasi darat dan terjatuh, dengan angka kejadian masing-masing sebesar 40,6% dan 40,9%. Jumlah orang yang terkena benda tajam atau tumpul paling sedikit yaitu 7,3% (RISKESDAS 2018).prevalensinya turun menjadi 5,5% pada tahun 2018, namun penyebab utamanya masih berupa kecelakaan lalu lintas, khususnya pengendara sepeda motor dengan prevalensi 72,7% dan usia maksimal 25 hingga 34 tahun. Frekuensi patah tulang sebagian besar terjadi pada laki-laki, prevalensinya 80,9% dan situasi kerja pekerja swasta 86,4%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2018, terdapat 2.700 orang yang mengalami patah tulang, dimana sebanyak 56% mengalami gangguan fisik, 24% meninggal, 15% sembuh, dan 5% mengalami gangguan psikis atau depresi. Kasus patah tulang.(Yunus, P., & Umar, 2021)

Fraktur atau cedera merupakan terputusnya kontuinitas jaringan yang bisa mengakibatkan gejala umum diantaranya pembengkakan, kelainan bentuk, dan nyeri yang memerlukan pertolongan segera secara cepat, tepat serta akurat. Balut bidai merupakan pertolongan pertama pada bagian tubuh yang mengalami cedera atau patah tulang dengan tujuan untuk mempertahankan posisi yang stabil serta rasa nyaman pada pasien fraktur atau dislokasi.(Febriani, 2017).

Pertolongan pertama menggunakan balut bidai membantu meminimalisir komplikasi sekunder akibat pergerakan fragmen tulang.(Listiana, D., & Oktarina, 2019) Tujuan dari balut bidai adalah untuk mencegah pergerakan patah tulang atau dislokasi sendi (imobilisasi) untuk mengurangi atau mencegah kerusakan pembuluh darah dan perifer, jaringan saraf tepi dan jaringan yang retak jaringan saraf dan patah tulang, mengurangi kerusakan jaringan lunak di dekat patah tulang,

menghentikan pendarahan atau pembengkakan yang mungkin terjadi, mencegah syok akibat pendarahan dan mengurangi rasa sakit. (Listiana, D., & Oktarina, 2019)

Ketepatan dalam pemberian pertolongan pertama pada fraktur ekstremitas sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang.Berdasarkan penelitian (Rohman, 2022) menyatakan bahwa orang yang berpengetahuan memiliki keterampilan pertolongan pertama yang Lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan.

Tingkat pendidikan seseorang juga terkait dengan pengetahuan, sehingga dimungkinkan untuk mencoba meningkatkan pengetahuan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Penelitian (Gannika & Sembiring, 2020) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah seseorang memahami sesuatu, sehingga pengetahuannya semakin tinggi.

Pemilihan media dalam proses peningkatan pengetahuan dapat berpengaruh terhadap hasil dari pengetahuan. Salah satu media yang bisa di gunakan untuk peningkatan pengetahuan seseorang adalah penggunaan video. Media video dapat meningkatkan 94% perhatian, 50% orang lebih mudah memahami dari yang meraka lihat dan didengar (Puspita, 2019)

Pelatihan dengan menggunakan media video dapat mempercepat peningkatan pengetahuan penatalaksanaan patah tulang pada saat melakukan simulasi pertolongan pertama pada pasien patah tulang(Etlidawati dan Milinia, 2021). Dan Menurut Septiani dkk., (2020), kelebihan edukasi berbasis video adalah penerapan pembelajaran lebih realistis atau nyata dan dapat diulangi atau dihentikan jika diperlukan, serta media video dapat meninggalkan kesan yang mendalam. dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang. Berdasarkan penelitian, media video efektif dan memberikan hasil yang optimal karena panca indera yang paling banyak menyalurkan informasi ke otak adalah mata (75%-87%) dan sisanya (25%-13%) disalurkan melalui indera lain (Setyaningrum, 2021)

Berdasarkan penelitian (Ernasari, 2021) untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap tingkat pengetahuan pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Manado. Penelitian ini menggunakna metode Preexperimen dengan desain penelitian one group pre and post test dan menggunakan multiple choice questions untuk mendapatkan data dari responden. Sampel berjumlah 16 responden dengan menggunakan teknik systematic random sampling. Hasil penelitian menggunakan uji statistik wilcoxon di dapat nilai P-value sebesar 0,000 ($< \alpha = 0,05$). Kesimpulan menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap pengetahuan tentang balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang panjang pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Manado.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakuka noleh peneliti terhadap Kader Kesehatan di desa Kayubulan, dilakukan wawancara kepada 10 orang kader Kesehatan . Dari hasil wawancara

tersebut, diperoleh bahwa sebanyak 5 orang menyatakan belum memiliki pengetahuan tentang cara melakukan pertolongan pertama yang benar pada korban kecelakaan, termasuk teknik balut bidai. Mereka mengungkapkan bahwa selama ini hanya mengevakuasi korban langsung ke puskesmas tanpa melakukan penanganan awal secara mandiri di tempat kejadian.Sementara itu, 5 orang lainnya mengaku telah memiliki sedikit pengetahuan mengenai pertolongan pertama dan teknik balut bidai. Mereka menyatakan pernah mendapatkan informasi atau pembelajaran mengenai hal tersebut melalui kegiatan organisasi Palang Merah Remaja (PMR) saat masih berada di bangku sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian Kader Kesehatan di Desa Kayubulan belum memiliki pengetahuanyang memadai mengenai cara pertolongan pertama yang benar, khususnya dalam teknik balut bidai sebagai upaya penanganan awal pada kasus fraktur tulang. Hal ini menunjukkan perlunya pemberian edukasi yang tepat agar Kader Kesehatan mampu memberikan pertolongan pertama secara cepat dan benar sebelum di larikan ke fasilitas pelayanan Kesehatan.

Dalam ajaran Islam Al-Qur'an adalah sumber penyembuhan dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Dalam konteks ini, "penawar" berarti obat atau penyembuh yang bersifat spiritual dan moral. Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan dan pencerahan bagi orang-orang yang percaya, yang bisa membantu mereka menghadapi berbagai kesulitan dan penyakit dengan keyakinan dan kekuatan batin.

Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an Sabagai berikut.

Surah Al-Isra, Ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْاٰنِ مَا هُوَ شِفَاۤءٌ وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَۙ وَلَا يَزِيْدُ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا

Latin :

wa nunazzilu minal-qur'âni mâ huwa syifâ'uw wa raḫmatul lil-mu'minîna wa lâ yazîdudh-dhâlimîna illâ khasârâ.

Artinya :

Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukminin.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Maka perlu di lakukan penelitian tentang "Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Pada Masyarakat Di Batudaa Pantai ". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan khususnya korban yang mengalami cedera dan fraktur tulang.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang balut bidai dan pertolongan pertama,mereka hanya tahu mengevakuasi korban ke puskesmas.
2. Masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang cara pertolongan pertama dan teknik balut bidai.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah edukasi berbasis video dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Batudaa Pantai mengenai teknik balut bidai dan pertolongan pertama untuk fraktur tulang?
2. Seberapa efektif edukasi berbasis video dibandingkan dengan metode edukasi tradisional dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada fraktur tulang?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang pada masyarakat di batudaa pantai.

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang sebelum dan sesudah menerima edukasi berbasis video.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat sebelum di berikan edukasi berbasis video terhadap balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang
2. Untuk mengetahui pengetahuan masyrakat setelah edukasi berbasis video terhadap balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang
3. Untuk menganalisi pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang pada Kader Kesehatan Di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi pengetahuan yang telah didapatkan mengenai pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan balut bidai pertolongan pertama pada fraktur tulang pada masyarakat di Batudaa Pantai.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data dan informasi yang berguna mengenai pengetahuan balut bidai pertolongan pertama fraktur. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa atau peserta didik dalam memberikan pertolongan pertama yang tepat pada kasus fraktur. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pengembangan kurikulum pendidikan terkait pertolongan pertama, khususnya dalam menangani kondisi darurat seperti fraktur.

2. Bagi Kader Kesehatan

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka mengenai pentingnya pertolongan pertama, serta meningkatkan keterampilan dalam memberikan pertolongan yang cepat dan tepat pada korban fraktur. Hal ini sangat penting untuk memperkuat peran Kader Kesehatan dalam memberikan layanan kesehatan dasar dan meningkatkan respons cepat terhadap keadaan darurat di masyarakat

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti sendiri mengenai pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode edukasi berbasis video dalam meningkatkan pemahaman tentang teknik-teknik pertolongan pertama, khususnya pada penanganan fraktur. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan efektif dalam konteks pendidikan kesehatan.